

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA

Elia Purnama Sari, Ani Wardah, Muhammad Eka Prasetya

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/Program Studi Bimbingan dan Konseling
eliasari297@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan empaty siswa di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu *One-group Pretest-Posttest*). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa dimana pada masing-masing siswa memiliki tingkat empaty yang rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel 8 responden dari 30 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala empaty dan hasil observasi. Data diolah dengan menggunakan hitungan statistik deskriptif, dan uji *wilcoxon* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 25. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran empati siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala mengalami peningkatan Hasil *pretest* menunjukkan 8 siswa berada dalam kategori rendah sehingga perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk memberikan treatment, ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang memiliki empati rendah ternyata setelah mengikuti kegiatan tersebut terjadi peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil *posttest* dari perhitungan 8 sampel pada siswa kelas VIII menunjukkan hasil *pretest* skala empati dengan nilai $380 : 8 = 47,5$ setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa mengalami peningkatan dengan angka $567 : 8 = 70,8$ dengan rincian peningkatan 6 siswa dengan persentase 63% berada dalam kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan persentase 21% berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Empati Siswa

ABSTRACT

Consisting of services that allow individuals or groups to group guidance with sociodrama techniques to improve students in state junior high schools 4 Alalak Barito Kuala. This study uses a pre-experimental design namely *One-group Pretest-Posttest*). The research subjects used in this study prove 8 students where each student has a low level of empathy. The sampling technique uses purposive sampling. Sample 8 respondents from 30 populations. Data collection techniques using empathy scale and observation results. Data were processed using descriptive statistical calculations, and Wilcoxon trials with the IBM SPSS Statistics version 25 application. Based on the results of the study, data will be discussed about the class description of VIII students at SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala. Improving pretest results shows that 8 students are in the low category so they need to get more. Researchers used group guidance services with sociodrama techniques to provide treatment, apparently there was a change from students who had low empathy after participating in an increase in participation. This can be seen from the results of the posttest from the calculation of 8 samples in grade VIII students showing the results of the empathy scale pretest with a value of $380 : 8 = 47.5$ after being given group guidance services with sociodrama techniques to increase empathy students gained an increase of $567 : 8 = 70,8$ with an average of 6 students with a percentage of 63% are in the very high category, 2 students with a percentage of 21% are in the high category.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama, Student Empathy

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Menurut Allporat (Taufik, 2012:39) empati ialah perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Empati merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat mengerti dan mampu memahami kondisi serta situasi yang sedang dialami oleh orang lain, menepatkan diri sendiri pada posisi orang lain, sehingga turut merasakan dan memahami yang sedang orang lain rasakan. Selanjutnya menurut Eisenbergh (dalam Kristianti, 2013) menyatakan bahwa dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif ialah kecenderungan seseorang untuk memahami perasaan emosional yang dirasakan oleh orang lain yang akan ikut merasakan ketika orang lain merasakan sedih, menangis, terluka, menderita atau pun disakiti. Sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan terhadap proses intelektual agar mampu memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka.

Menurut Winkel (dalam Nursafitri, 2013) menyebutkan bimbingan kelompok adalah layanan yang di berikan terhadap beberapa orang dengan waktu yang bersamaan dengan tujuan agar siswa mampu berkembang secara optimal baik itu berbentuk layanan yang bersifat individual atau kelompok

Penelitian melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan dan konseling sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk membantu meningkatkan empati dalam peserta didik. Salah satunya peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di lakukan Emi Indriasari(2014) di SMA Negeri 2 Kudus yaitu meningkatkan rasa empati siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil yang di capai menunjukkan di siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan, oleh karena itu pada siklus II peneliti melakukan upaya perbaikan dari siklus I hal ini di tunjukan dari I indicator keberhasilan rasa empati siswa meningkat peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling pada siklus II di pandang sudah cukup berhasil.

Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu kurangnya sikap empati terhadap siswa, yang tidak mampu untuk memahami dan merasakan kesulitan dan masalah yang sedang dialami temannya dan kurang maksimalnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan empati siswa. Dari pandangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan empati siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan studi eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Alalak yang beralamat di jalan Griya permata komp. Wirabakti, Semangat Dalam, Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

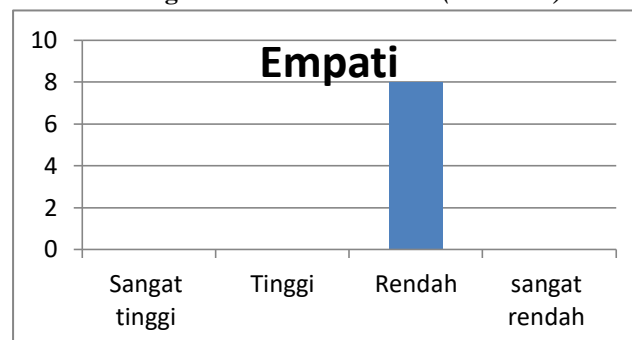
Hasil

Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini adalah:

Tingkat empati pada siswa sebelum diberikan layana bimbingan kelompok (*Pretest*)

bahwa empati siswa kelas VIII yang berjumlah 8 orang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diketahui 8 siswa dengan persentase 84 % berada dalam kategori rendah . Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik berikut :

Gambar 1. Grafik Tingkat Empati Pada Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama (*Post-Test*)



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

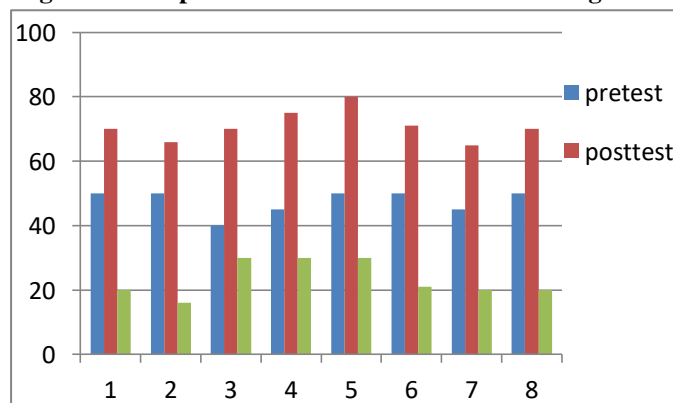
Tabel 1. Frekuensi Kategori Tingkat Empati

No	kriteria	frekuensi	persentasi	Kategori
1	68,5-84	6	63%	Sangat tinggi
2	52-67,5	2	21%	Tinggi
3	35,5-51	0	0	Rendah
4	19-34,5	0	0	Sangat rendah
Total		8	84	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa empati pada siswa kelas VIII yang berjumlah 8 orang sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama 6 siswa berada dalam

persentase 63 % dalam kategori sangat tinggi 2 siswa berada dalam persentase 21 % dalam kategori tinggi. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Pretest, Posttest, Score Peningkatan Empati Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alalak



Deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memaparkan hasil selama melaksanakan layanan bimbingan kelompok dari awal sampai akhir pelaksanaan. Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* di peroleh dari skala empati yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan empati pada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam

meningkatkan empati siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk pemberian layanan dan 2 kali pertemuan untuk *pre-test* sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* sesudah diberikan *treatment* untuk mengetahui tingkat empati pada siswa. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilaksanakan selama proses layanan bimbingan kelompok akan dijelaskan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tabel Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1	Senin, 15 juli 2019	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama
2	Jumat, 19 juli 2019	Pelaksanaan tahap awal <i>Pretest</i>
3	Senin, 22 juli 2019	Pertemuan pertama (Drama pertama)
4	Jumaat, 26 juli 2019	Pertemuan kedua (Drama Kedua)

5	Senin, 29 juli 2019	Pertemuan Ketiga (Drama Ketiga)
6	Kamis, 1 agustus 2019	Pertemuan Keempat (Drama Keempat)
7	Jumaat, 2 agustus 2019	Pelaksanaan tahap akhir <i>Posttest</i>

Sebelum dilaksanakan layanan diberikan tes awal (*Pretest*) dilaksanakan pada hari jumaat 19 juli 2019 dikelas VIII A untuk dapat diketahui gambaran atau kondisi awal mengenai empati pada siswa dengan memberikan skala empati, lalu diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Treatment dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, selanjutnya setelah diberikan layanan dilaksanakan tes akhir (*posttest*) yaitu pada hari jumaat 2 agustus 2019 untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran empati siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dari rata-rata gambaran secara umum hasil *pretest* dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kelas VIII yang berjumlah 8 orang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diketahui 8 siswa dengan persentase 84% berada dalam kategori sangat rendah.

Hasil *pretest* menunjukkan 8 siswa berada dalam kategori rendah sehingga perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk memberikan treatment, ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang memiliki empati rendah ternyata setelah mengikuti kegiatan tersebut terjadi peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil *posttest* dari perhitungan 8 sampel pada siswa kelas VIII menunjukkan hasil *pretest* skala empati dengan nilai $380 : 8 = 47,5$ setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa mengalami peningkatan dengan angka $567 : 8 = 70,8$ dengan rincian peningkatan 6 siswa dengan persentase 63% berada dalam kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan persentase 21% berada dalam kategori tinggi.

PENUTUP

1. Empati siswa berdasarkan perhitungan dari rata-rata gambaran hasil kondisi awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diketahui 8 siswa dengan

persentase 84% siswa berada pada kategori sangat rendah.

2. layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama konseling setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama hasil intervensi skala perilaku empati meningkat menjadi 6 orang siswa dengan persentase 63% berada dalam kategori sangat tinggi dan 2 siswa dengan persentase 21% berada dalam kategori tinggi.
3. hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program spss versi 25 diketahui bahwa nilai $Z = -2,546^b$ dan $asym. Sig = ,0.011$ yang menunjukkan H_a diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.012. Dapat dilihat dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan empati siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala.

REFERENSI

- Kristianti, I.N. (2013). Meningkatkan Empaty Siswa Melalui Layanan Biimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014: Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana, 1 -8
- Nursafitri, R. (2013). Penerapan Biimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal siswa: Jurnal Biimbingan Konseling Universitas Neegeri Surabaya, 03 (1), 239-244
- Setianingruum, A. (2015). Pengaruh Empaty, Self-Control dan Self-Esteem Terhadap perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMAN 64 Jakarta (Skripsi Edukasi Untuk Meningkatkan Empaty Siswa SMA: Jurnal Widiya Warta, 01, 1-12
- Taufik. (2012). Empaty Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkkel, W. S., & Hastuti, M. M. Sri. (2012). Biimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi ke-8). Yogyakarta: Media Abadi.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin